

*Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)***Tindak Tutur Persuasi pada Brosur Layanan Bimbingan Belajar dan Implikasinya**

Oleh

Fittriandhari

Nurlaksana Eko Rusminto

Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: fittriandhari@gmail.com**ABSTRACT**

The aims of this research were to describe the act of speech persuasion in the brochure of tutoring services in Bandar Lampung and its implications for learning Indonesian in high school. The research method used in this research was qualitative. The results show that there are six persuasion techniques in the brochure guidance service learning that are; techniques of rationalization, identification, suggestion, conformity, compensation and replacement. Based on the form of speech acts are divided into two forms, namely; direct speech acts and indirect speech acts. The results of this study can be implicated in learning Indonesian language in high school as a medium of learning and teaching materials, especially on advertising materials.

Keywords: acts of speech, persuasion, brochures, tutoring services, implications.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada enam teknik persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar yaitu; teknik rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi dan penggantian. Berdasarkan bentuknya tindak tutur terbagi menjadi dua bagian yaitu; tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sebagai media pembelajaran dan bahan ajar khususnya pada materi iklan.

Kata kunci: tindak tutur persuasi, brosur, layanan bimbingan belajar, implikasi.

PENDAHULUAN

Manusia sepanjang hidupnya hampir tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik berperan sebagai penutur maupun mitra tutur dengan menggunakan bahasa. Bahasa diperlukan untuk berkomunikasi agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik dan jelas. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat mengungkapkan maksud dan keinginannya kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan fungsi bahasa untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi dan interaksi sosial (Halliday dalam Tarigan, 2009: 6).

Fungsi bahasa harus dijalankan oleh penutur dan mitra tutur. Jika fungsi-fungsi tersebut tidak dijalankan dengan baik maka pesan yang dituturkan oleh penutur tidak akan tersampaikan kepada mitra tutur dengan baik pula. Mitra tutur akan kesulitan untuk memahaminya. Fungsi-fungsi bahasa yang akan digunakan didasarkan atas tujuan kita berkomunikasi. Berbeda tujuan akan berbeda pula alat komunikasi baik bentuknya maupun sifatnya (Lubis, 2015: 4).

Setiap proses komunikasi yang terjadi dinamakan peristiwa tutur dan tindak tutur dalam satu situasi tutur. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 47) peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Selain

itu, Searle (dalam Rusminto 2015: 96) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua sarana utama yang terdapat dalam proses komunikasi ketika menyampaikan suatu maksud dari penutur.

Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 48-49) menjelaskan bahwa peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Delapan komponen itu sebagai berikut. **Setting** berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda, **Participants** adalah pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa atau pengirim dan penerima (pesan).

Ends merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara; namun, para partisipan di dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda, **Act sequences** mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran, **Key** mengacu pada nada, cara dan semangat dimana suatu pesan yang disampaikan (senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan

sebagainnya), *Instrumentalities* mengacu pada jalur bahasa yang digunakan seperti (jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon), *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan seperti (bahasa, dialek, ragam, atau register), *Norms of interaction and interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi dan *Genre* mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya.

Searle (dalam Rusminto, 2010: 22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa (1) tuturan merupakan sarana utama komunikasi (2) tuturan baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, atau permintaan.

Austin (dalam Rusminto 2015: 67) mengklasifikasikan tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu, tindak ilokusi adalah tuturan yang memiliki makna terselubung di dalam tuturan tersebut, bukan hanya sekedar mengatakan sesuatu tetapi penutur mengharapkan sesuatu dari mitra tutur. Kemudian tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008: 1062) persuasi adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya, sedangkan persuasif bersifat membujuk secara halus.

Keraf (2003: 118) mengemukakan bahwa persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Tujuan akhirnya adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Mereka yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar, bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan.

Aristoteles (dalam Keraf, 2003: 121—123) mengajukan tiga syarat yang harus dipenuhi untuk mengadakan persuasi, yaitu watak dan kredibilitas merupakan salah satu faktor yang selalu diperhitungkan dalam pergaulan antar manusia. Persuasi akan berlangsung sesuai dengan harapan penutur bila mitra tutur telah mengenal penutur sebagai orang yang berwatak baik. Watak dan seluruh kepribadian penutur dapat diketahui dari seluruh tuturannya. Gaya yang dipakai, pilihan kata, struktur kalimat, tema merupakan keseluruhan atau totalitas penutur.

Kemampuan mengendalikan emosi Syarat kedua dalam sebuah persuasi, kemampuan mengendalikan emosi

ditujukan kepada kedua belah pihak, baik penutur maupun mitra tutur. Maksud dari kemampuan mengendalikan emosi adalah kesanggupan penutur untuk mengobarkan emosi maupun kesanggupan penutur untuk memadamkan emosi tersebut bila diperlukan.

Bukti-bukti Syarat ketiga yang harus dipenuhi penutur agar berhasil dalam persuasi adalah kesanggupan untuk menyodorkan bukti-bukti mengenai kebenaran. Bukti atau fakta merupakan syarat yang paling berpengaruh dalam sebuah persuasi. Persuasi akan semakin efektif apabila disertai dengan bukti, karena dengan adanya bukti, keraguan akan hilang dan akan mendukung sebuah kebenaran.

Keraf (2003: 124) mengemukakan mengenai teknik-teknik persuasi, yaitu teknik rasionalisasi adalah Rasionalisasi sebagai sebuah teknik persuasi dapat dibatasi sebagai suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasi bukanlah suatu kebenaran mutlak, tetapi kebenaran yang berfungsi hanya untuk meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, serta tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan.

Teknik identifikasi adalah penutur harus menganalisa mitra tutur dan seluruh situasi yang dihadapinya dengan seksama. Setelah menganalisa mitra tutur dan seluruh situasi, maka penutur dengan mudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan mitra tutur tanpa

menimbulkan konflik atau sikap ragu-ragu. Teknik sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Teknik konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan. Sikap yang diambil penutur untuk menyesuaikan diri dengan keadaan supaya tidak timbul ketegangan.

Teknik kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (*substitut*) bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima, suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan. Teknik penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud yang mengalami rintangan dengan suatu maksud lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli. Pada teknik persuasi ini, penutur berusaha meyakinkan mitra tutur untuk mengalihkan suatu objek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain. Teknik yang terakhir adalah teknik proyeksi yang merupakan suatu mekanisme pertahanan diri seseorang secara tidak sadar yang disalurkan kepada orang lain.

Tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung dapat dijadikan sebagai implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tindak tutur pesuasi meliputi teknik-teknik persuasi yang diperlukan saat membuat dan memahami iklan yang

sesuai dengan teknik persuasi. oleh karena itu, mitra tutur akan tertarik setelah membaca iklan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimakah tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung dan bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung sehingga peneliti ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2013: 6) mengemukakan bahwa kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Data dalam penelitian ini berupa tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung. Sumber data yang diperoleh penulis dari sepuluh tempat layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung yaitu; bimbel Hafara, bimbel As-Samba, bimbel Primagama, bimbel Nurul Fikri, bimbel KSM, bimbel Junior, bimbel Ganesha Operation, bimbel SGELC, bimbel Azwana dan bimbel Smart

Global Education. Ada enam teknik persuasi yang digunakan yaitu; teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi dan penggantian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang telah diperoleh peneliti akan dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengambil brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung
2. Mengidentifikasi data yang mengandung teknik persuasi
3. Mengklasifikasikan jenis data berdasarkan teknik persuasi yang diteliti, yaitu teknik rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, penggantian
4. Mendeskripsikan tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar
5. Mengecek kembali data yang sudah ada.

PEMBAHASAN

Tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung menggunakan enam teknik persuasi yaitu; rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, dan penggantian. Tindak tutur pada penelitian ini berdasarkan tindak tutur langsung dan tidak langsung.

Tindak tutur persuasi dengan teknik identifikasi dan teknik sugesti lebih dominan ditemukan pada tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar

lampung. Data tindak tutur dengan teknik sugesti paling dominan ditemukan terdapat 23 data, teknik identifikasi terdapat 21 data, teknik konformitas terdapat 8 data, teknik penggantian terdapat 6 data, teknik rasionalisasi terdapat 4 data sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur dengan teknik kompensasi terdapat 3 data.

1. Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Rasionalisasi

Rasionalisasi sebagai sebuah teknik persuasi dapat dibatasi sebagai suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasi bukanlah suatu kebenaran mutlak, tetapi kebenaran yang berfungsi hanya untuk meletakkan dasar-dasar dan melicinkan jalan agar keinginan, sikap, kepercayaan, keputusan, serta tindakan yang telah ditentukan atau diambil dapat dibenarkan. Berikut ini ditemukan data-data tindak tutur persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung dengan teknik rasionalisasi.

Konteks Peristiwa Tutur

S : Brosur layanan bimbingan belajar Hafara

P : Penutur tentor Hafara

E : Mengajak mitra tutur untuk bergabung bimbel di Hafara dan mengajak mitra tutur untuk berjuang masuk PTN yang diinginkan melalui jalur lain

A : Mempersiapkan diri masuk PTN melalui jalur lain

K : Serius

I : Bahasa Tulis

N : Jelas dan santun

G : Persuasi dan Eksposisi

Yakin masih ngarep lulus SNMPTN? Jadilah pejuang SBMPTN/STAN/POLTEKKES 2017

Buat kalian pemburu PTN...*kuota SNMPTN tahun 2017 lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jadi, sudah saatnya kalian mempersiapkan diri untuk berjuang melalui jalur SBMPTN 2017.*

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung yang dilakukan penutur pada tuturan “Yakin masih ngarep lulus SNMPTN? Jadilah pejuang SBMPTN/STAN/POLTEKKES 2017” yang diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung dengan alasan/argumentasi. Data ini juga merupakan teknik rasionalisasi dengan tuturan “*Kuota SNMPTN tahun 2017 lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jadi, sudah saatnya kalian mempersiapkan diri untuk berjuang melalui jalur SBMPTN 2017*” suatu alasan untuk membela diri dengan memberikan alasan yang masuk akal bahwa SNMPTN tahun ini kuotanya lebih sedikit dengan ini penutur mengajak konsumen atau mitra tutur untuk mempersiapkan dirinya daftar PTN yang diinginkan dengan jalur lainnya seperti SBMPTN dan lainnya.

2. Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Identifikasi

Identifikasi adalah penutur harus menganalisa mitra tutur dan seluruh situasi yang dihadapinya dengan seksama. Setelah menganalisa mitra

tutur dan seluruh situasi, maka penutur dengan mudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan mitra tutur tanpa menimbulkan konflik atau sikap ragu-ragu.

Konteks Peristiwa Tutur

S : Brosur layanan bimbingan belajar Junior

P : Penutur tentor Junior

E Menarik perhatian mitra tutur dengan menunjukkan identifikasi Junior

A : Mengidentifikasi program belajar layanan bimbingan belajar Junior

K : Serius

I : Bahasa Tulis

N : Jelas dan sopan

G : Persuasi dan Eksposisi

Kami adalah spesialis anak-anak usia 6 s.d 13 tahun memerlukan penanganan dan situasi yang jauh berbeda dengan remaja atau orang dewasa. Tidak hanya materi namun juga metode dan suasana yang harus dibedakan dengan tempat belajar kelompok usia lain. ***Junior mengkhususkan diri mendidik siswa usia tersebut sehingga semua fasilitas dengan penunjang belajar benar-benar dibuat sesuai untuk siswa usia 6 s.d 13 tahun***

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung yang dilakukan penutur pada tuturan "*Kami adalah spesialis anak-anak usia 6 s.d 13 tahun memerlukan penanganan dan situasi yang jauh berbeda*" yang diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung dengan alasan/argumentasi. Data ini juga merupakan teknik identifikasi dengan tuturan "*Junior mengkhususkan diri mendidik siswa usia tersebut sehingga semua*

fasilitas dengan penunjang belajar benar-benar dibuat sesuai untuk siswa usia 6 s.d 13 tahun "

Bimbingan belajar junior merupakan tempat spesialis anak yang memerlukan penanganan dan situasi yang jauh berbeda dengan remaja atau orang dewasa bukan hanya materi saja tetapi metode dan suasana belajar yang berbeda dengan ini bimbel junior mendidik siswanya dan menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang pada proses belajar mengajar siswa sesuai dengan usia siswa dari usia 6 s.d 13 tahun.

3. Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Sugesti

Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Sugesti biasanya dilakukan dengan kata-kata dan nada suara. Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan, disertai nada suara yang penuh dan berwibawa dapat memungkinkan penutur mempengaruhi mitra tutur yang diajak bicara dengan mudah. Berikut ditemukan data-data wacana persuasi pada brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung dengan teknik sugesti.

Konteks Peristiwa Tutur

S : Brosur layanan bimbingan belajar Hafara

P : Putri Aisyah

E Mengajak mitra tutur untuk bergabung bimbel di Hafara

A Membujuk oranglain untuk bergabung dengan bimbel Hafara

K : Serius
I : Bahasa Tulis
N : Jelas dan sopan
G : Persuasi dan Eksposisi

Bersyukur saya bimbel di hafara, ***tentornya yang ok membuat saya mudah memahami apa yang di sampaikan dan konsultasi kapan saja, tak hanya akademik pengetahuan agamapun saya dapatkan*** di sana one day one juz, sholat malam, target belajar dan sebagainya. Tak salah memilih hafara!

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung yang dilakukan oleh Putri Aisyah pada tuturan "***tentornya yang ok membuat saya mudah memahami apa yang di sampaikan dan konsultasi kapan saja, tak hanya akademik pengetahuan agamapun saya dapatkan***" yang diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung pada mitra tuturnya. Penutur selain memberikan informasi mengenai bimbel hafara membuka konsultasi kapan saja, tentornya ok dan bimbel di hafara bukan belajar akademik saja tapi diberikan pengetahuan agamanya pun di dapatkan, ia juga bermaksud mengajak para konsumen khususnya siswa untuk bergabung ke dalam layanan bimbel tersebut dengan tuturan "***Tak salah memilih hafara!***"

4. Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Konformitas

Konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan. Sikap yang diambil penutur untuk menyesuaikan diri

dengan keadaan supaya tidak timbul ketegangan.

Konteks Peristiwa Tutur

S : Brosur layanan bimbingan belajar Hafara
P : Syofli Maya Novita
E : Mengajak mitra tutur bergabung di bimbel Hafara
A : Kesesuaian siswa pada layanan bimbingan belajar Hafara
K : Serius
I : Bahasa Tulis
N : Jelas dan sopan
G : Persuasi

Banyak bimbel-bimbel lain menawarkan jasa, tapi ***gw dari kelas 11 udah klop di hafara karena menurut gw selain fasilitas belajar yang baik, kondisi yang menyenangkan juga perlu***

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung yang dilakukan oleh Syofli Maya Novita dengan tuturan "***Banyak bimbel-bimbel lain menawarkan jasa, tapi gw dari kelas 11 udah klop di hafara karena menurut gw selain fasilitas belajar yang baik, kondisi yang menyenangkan juga perlu***" yang diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung dengan alasan/argumentasi. Data ini juga merupakan teknik konformitas dengan tuturan "***gw dari kelas 11 udah klop di hafara karena menurut gw selain fasilitas belajar yang baik, kondisi yang menyenangkan juga perlu***" Syofli dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan belajar dan merasa nyaman di hafara. Syofli merasa banyak tempat-tempat bimbingan belajar di Bandar Lampung tapi Syofli merasa nyaman hanya di hafara yang fasilitasnya

baik dan kondisi belajar yang menyenangkan juga perlu.

5. Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Kompensasi

Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti (*substitut*) bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima, suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan.

Konteks Peristiwa Tutur

S : Brosur layanan bimbingan belajar
Hafara

P : Kevin Saghira

E : Memberikan solusi pada mitra tutur yang mengalami kekurangan

A : Bimbel hafara memberikan solusi dengan kekurangan Kevin yang buta matematika sampai dengan terwujudnya cita-citanya

K : Serius

I : Bahasa Tulis

N : Jelas dan sopan

G : Persuasi

Alhamdulillah Harafa *udah buat gua ngewujudkan cita-cita gua, dari gua buta matematika sampai galau jurusan, hafara tetap sabar ngebimbing gua pelan-pelan* sampai akhirnya gua lolos SBM,UTUL UGM bahkan cita-cita gw dari dulu bisa kuliah di STAN pun alhamdulillah terwujud. Pokoknya tentor-tentor hafara dabest dah!

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung yang dilakukan oleh Kevin Saghira dengan tuturan “*Alhamdulillah Harafa udah buat gua ngewujudkan cita-cita gua*” yang diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung pada mitra tuturnya. Data ini juga

merupakan teknik kompensasi dengan tuturan

“*Harafa udah buat gua ngewujudkan cita-cita gua, dari gua buta matematika sampai galau jurusan, hafara tetap sabar ngebimbing gua pelan-pelan*”. Bimbel hafara memberikan solusi dengan membimbing, mendorong dan memotivasikan Kevin Saghira sehingga dapat mencapai semua cita-cita yang diinginkan terwujud dari Kevin buta matematika sampai terwujud cita-citanya.

6. Tindak Tutur Persuasi dengan Teknik Penggantian

Penggantian (*displacement*) adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud yang mengalami rintangan dengan suatu maksud lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli. Pada teknik persuasi ini, penutur berusaha meyakinkan mitra tutur untuk mengalihkan suatu objek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain.

a. Tindak Tutur Langsung

Konteks Peristiwa Tutur

S : Brosur layanan bimbingan belajar
Nurul Fikri

P : Nurbaiti

E: Mengajak mitra tutur untuk bergabung di Nurul Fikri

A : Menunjukkan keunggulan bimbel Nurul Fikri secara tindak langsung

K : Serius

I : Bahasa Tulis

N : Jelas dan sopan
G : Persuasi

Menurut saya *nurul fikri adalah satu-satunya bimbingan dan konsultasi belajar terbaik. NF adalah pilihan yang tepat untuk masuk PTN yang kita inginkan* karena keunggulan seperti MBPJ, 4 kuadran dan konsultasi gratis.

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur langsung yang dilakukan oleh Nurbaiti dengan tuturan “*Menurut saya*” diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung pada mitra tuturnya. Data ini juga merupakan teknik penggantian dengan tuturan “*nurul fikri adalah satu-satunya bimbingan dan konsultasi belajar terbaik. NF adalah pilihan yang tepat untuk masuk PTN yang kita inginkan*” penutur memberikan informasi mengenai layanan bimbingan nurul fikri. Bimbel nurul fikri menunjukkan keunggulannya secara tidak langsung dengan melalui tuturan siswanya. Nurbaiti merasa nurul fikri adalah satu-satunya tempat bimbel yang terbaik dan bimbel di NF adalah pilihan yang tepat untuk mewujudkan cita-cita mitra tutur masuk PTN yang diinginkannya.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung

Konteks Peristiwa Tutur

S : Brosur layanan bimbingan belajar Hafara

P : Bunda Ami selaku orang tua dari Risma Maylania

E: Mengajak mitra tutur untuk bergabung di Hafara

A : Menunjukkan keunggulan bimbel Hafara secara tindak langsung

K : Serius

I : Bahasa Tulis

N : Jelas dan sopan

G : Persuasi

Hafara bagi anak saya bukan sekedar bimbel tetapi jauh dari pada itu. Hafara menjadi rumah ke dua baginya. Rumah belajar sehingga hampir setiap hari anak saya tersebut selalu menghabiskan waktunya hingga malam hari di hafara. Sungguh hal yang unik bagi sebuah bimbel. Hal ini bisa terjadi karena iklim belajar yang sehat dan menyenangkan bagi anak.

Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur tidak langsung yang dilakukan oleh Drs.Sunardi, M.Pd selaku orang tua Yusuf Ibadurrahman dengan tuturan “*Hafara bagi anak saya bukan sekedar bimbel tetapi jauh dari pada itu*” yang diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur tidak langsung dengan modus orang ketiga. Tindak tutur tidak langsung ini terlihat pada saat orang tua mewakili penyampaian yang ingin disampaikan oleh anaknya yang tidak secara langsung menyampaikan pernyataannya mengenai kualitas dan kelebihan yang ada di bimbel tersebut kepada mitra tutur. Data ini juga merupakan teknik penggantian dengan tuturan seperti data di atas yang menunjukkan suatu keunggulan dari lembaga pelayanan bimbingan belajar yang disampaikan secara tidak langsung.

7. Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan tindak tutur persuasi yang terdapat pada brosur layanan bimbingan belajar dapat dijadikan sebagai contoh tindak tutur persuasi yang memiliki klasifikasi teknik-teknik persuasi yang sesuai dengan teks iklan.. Dalam hal ini penulis mengaitkan dengan pembelajaran teks iklan yang berisi tindak tutur persuasi dengan teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi dan teknik penggantian. Materi ini terdapat dalam silabus kelas XII SMA semester ganjil pada KD sebagai berikut.

- 3.1 Memahami konsep dasar struktur dan ciri kebahasaan teks iklan
- 3.2 Membandingkan teks iklan

Penulis memilih KD 3.1 dan 3.2 karena pada kompetensi dasar tersebut mempelajari konsep dasar memahami struktur dan ciri kebahasaan teks iklan yang sesuai dengan buku pan duaan peserta didik yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2015.

Pada KD di atas, hasil penelitan ini dapat dijadikan sebagai konsep pemahaman peserta didik dalam pelajaran teks iklan dan membuat teks iklan. Salah satu kegiatan pembelajaran dalam KD, yaitu memahami struktur dan kebahasaan teks iklan dan membandingkan teks iklan satu dengan lainnya. Agar terlebih terkonsep prosese pembelajaran materi teks iklan tersebut perlu dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penulis menemukan enam teknik persuasi yang terdapat dalam brosur layanan bimbingan belajar di Bandar Lampung dan 1 teknik yang tidak terdapat pada brosur yaitu teknik proyeksi. Penutur dan mitra tutur dalam brosur juga menggunakan bentuk tuturan langsung dan tidak langsung untuk menyampaikan maksudnya. Penelitian diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester ganjil yaitu pada materi teks iklan. Teknik persuasi sangat berkaitan pada teks iklan karena teks iklan mengandung kalimat pesuasi sehingga dapat menarik perhatian konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Halliday, M. A. K. dan Ruqaiya Hasan. 1985. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Terjemahan oleh Asruddin Barori Tou. 1992. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Keraf, Gorys. 2003. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT. Gramedia
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Bandar Lampung: Unila.

Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. *Memahami Bahasa Anak-anak*. Bandar Lampung: Unila.